

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

1.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat PT Pikiran Rakyat

Pada bulan Januari 1966, di kota Bandung terdapat sejumlah wartawan yang kehilangan pekerjaan. Surat kabar tempat mereka bekerja harus berhenti terbit, karena terlambat memenuhi ketentuan yang mengharuskan setiap surat kabar berafiliasi dengan salah satu surat kabar yang ditentukan oleh departemen penerangan.

Atas dorongan panglima kodam VI/Siliwangi (kini Kodam III/Siliwangi), Ibrahiem adjie, Para wartawan tersebut kemudian menerbitkan surat kabar harian Angkatan bersenjata edisi Jawa Barat, yang berafiliasi dengan harian Angkatan bersenjata (pusat) yang terbit di Jakarta. Ijin berafiliasi dengan harian Angkatan bersenjata (pusat) ini tertuang dalam surat keputusan (SK) Papelrada Jawa Barat, Nomor : 04/Papelrada/BD/1996, tertanggal : 31 Januari 1966, Sedangkan surat ijin terbit (SIT) Deppen RI Nomor : 021/SK/DPHM/SIT/1966.

Nomor perdana harian Angkatan bersenjata edisi Jawa Barat, terbit pada tanggal 24 Maret 1966, bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik "Bandung Lautan Api". Namun belum genap satu tahun harian Angkatan bersenjata edisi terbit, Menteri penerangan RI mencabut peraturannya tentang keharusannya berafiliasi.

Menyusul pencabutan ini, Panglima kodam Siliwangi HR. Darsono (pengganti Ibrahiem Adjie) lalu mengeluarkan SK Papelrada Jawa Barat, Nomor : 055/Papelrada/DB/1967, Tertanggal : 5 Februari 1967, Tentang : Pelepasan afiliasi harian Angkatan bersenjata edisi Jawa Barat dari harian Angkatan bersenjata (pusat), sekaligus melepas sepenuhnya dari ketergantungan kodam Siliwangi. Seiring dengan keputusan ini pulalah, terhitung 24 Maret 1967, Nama harian Angkatan bersenjata edisi Jawa Barat berganti nama menjadi HU. Pikiran Rakyat (juga dikenal dengan sebutan "PR") hingga saat ini.

MASA PRIHATIN (1967-1973)

Enam tahun pertama sejak kelahirannya 24 Maret 1967 s/d 1973, Pikiran Rakyat tidak pernah lebih 20.000 eks/hari. Sedangkan tenaga kerjanya (wartawan dan non wartawan/tata usaha) tidak lebih dari 30 orang dan honor/ gaji pada masa perintisan ini benar-benar tidak mengenal arti yang sebenarnya. Honor/ gaji diperoleh dari hasil penjualan kertas sisa dari percetakan dan koran yang tidak laku pada hari itu yang dikumpulkan setiap hari , lalu akhir bulan dihitung dan dijual ketempat penampungan kertas bekas. Dari hasil penjualan inilah diperoleh uang, lalu dibagi rata.

Namun berkat kegigihan dan keuletan yang didasari oleh jiwa idealisme para reintis kala itu, HU.Pikiran Rakyat dengan pasti terus semakin mendapat tempat dihati para pembacanya. Melihat kenyataan ini (atas saran mentri penerangan RI waktu itu) bentuk badan hukum pikiran rakyat yang semula berupa yayasan diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT.Pikiran Rakyat Bandung (PT.PRB), terhitung 9 April 1973 dengan akte notaris No.6 yang dibuat di hadapan notaries Noezar SH di bandung. Perubahan ini lalu di sahkan dengan SK.Mentri Kehakiman RI no 7 A 5/212/10, tanggal 13 juli 1973, yang di umumkan dalam berita negara No.58 tanggal 20 juli 1973, dengan SIT No.0553/PER/2/DIRJENPG/SIT/1973 tanggal 8 agustus 1973.

AWAL KEBANGKITAN

Menyusul perubahan status perusahaan dari yayasan menjadi perseroan terbatas (PT) Pikiran Rakyat segera menata diri. Beberapa bulan yang tersisa dari tahun 1973 dimanfaatkan untuk menyamakan persepsi, merancang program kerja yang terencana dan sistematis. Program kerja ini diantaranya adalah adanya kesepakatan untuk memiliki mesin cetak sendiri.

Maka pada awal tahun 1947, PT.Pikiran Rakyat Bandung mencatat peristiwa penting, karena untuk pertama kalinya berhasil melengkapi diri dengan sarana percetakan *offset* yang di beli dari fasilitas PMDN atas bantuan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sejak 1974 ini pula , HU.Pikiran Rakyat peredarannya dapat merambah keseluruh plosok jawa barat, padahal pada kurun waktu 1966-1973, surat kabar daerah jawa barat ini didominasi oleh surat kabar terbitan jakarta.

Beberapa tahun kemudian sejalan dengan perkembangan teknologi percetakan mesin cetak itu dirasakan perlu diganti oleh mesin baru yang lebih canggih. Pada tahun 1985 direksi pikiran rakyat memutuskan untuk mengganti mesin lama. Maka dibelilah 2 unit mesin cetak baru merek “ghoss community” yang langsung di datangkan dari Amerika Serikat. Mesin cetak ini – yang hingga kini masih digunakan – memiliki kapasitas cetak sebanyak 50.000 eks/jam/unit. Sedangkan sarana percetakan offset yang dibeli pada tahun 1974, kini di tempatkan PT.GRANESIA (Anak perusahaan PT.Pikiran Rakyat).

Berkat ridho Allah SWT serta kerja keras seluruh jajaran direksi dan para staf/karyawan, pada tahun-tahun selanjut nya Pikiran Rakyat terus menunjukkan perkembangan yang mengagumkan baik dibidang finansial maupun material.

Maka jika dulu PT.Pikiran Rakyat hanya memiliki satu penrbitan saja yakni HU.Pikiran Rakyat, kini telah ada sejumlah penerbitan percetakan dan radio yang dimiliki dan dikelola PT.Pikiran Rakyat

3.1.2. Visi dan Misi PT Pikiran Rakyat

3.1.2.1. Visi PT Pikiran Rakyat

Menjadi Media terpercaya, berpengaruh dan terbesar di Jawa Barat dalam pembangunan karakter, pemberdayaan dan kemakmuran masyarakat Indoneisa.

3.1.2.2. Misi PT Pikiran Rakyat

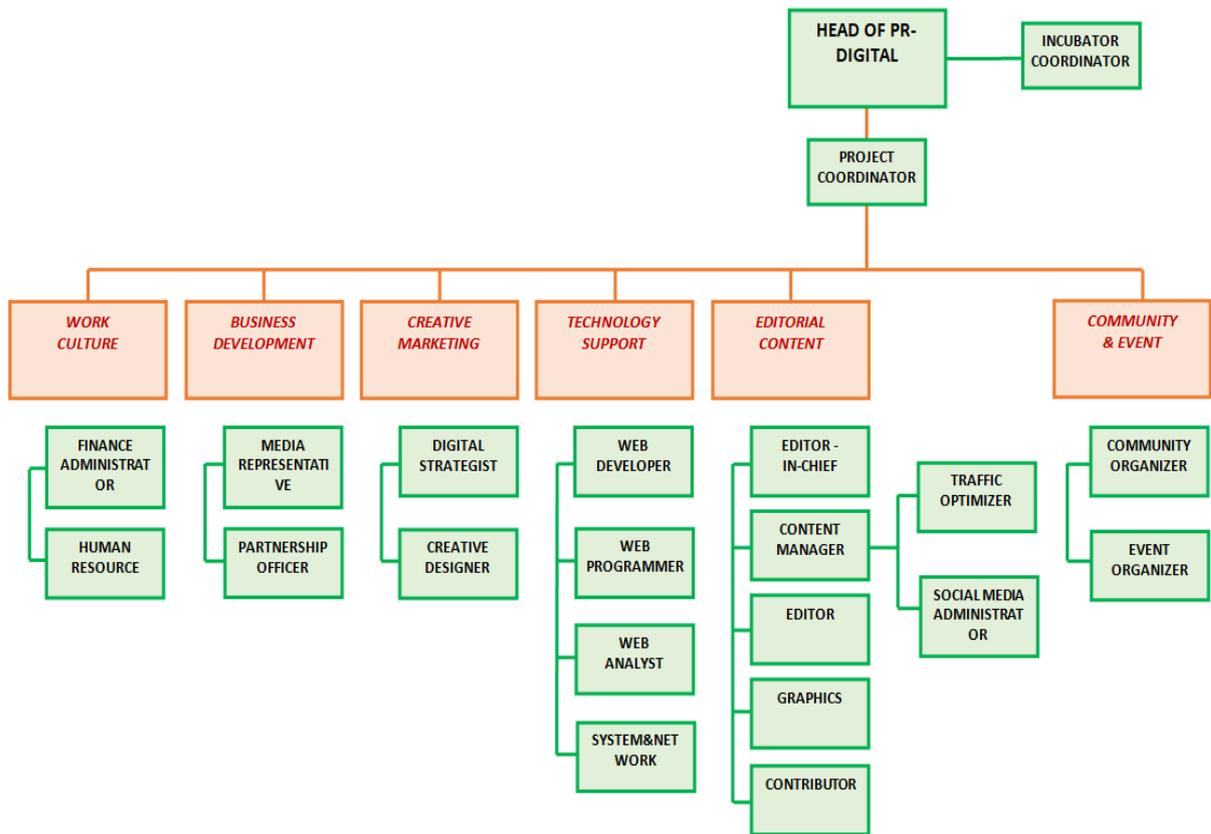
1. Pikiran Rakyat menjadi media yang paling dipercaya karena paling tahu tentang Jawa Barat. Pikiran Rakyat menjadi tempat pertama dan utama bagi masyarakat luas untuk mengetahui segala informasi tentang Jawa Barat.
2. Pikiran Rakyat menjadi media yang dihargai, dihormati,dalam menjalankan fungsinya sebagai pilar keempat demokrasi sehingga dapat memengaruhi para pemangku kepentingan (stakeholder) dalam menentukan kebijakan pembangunan Jawa Barat.
3. Pikiran Rakyat memiliki berbagai jenis media yang menjadi alat untuk menjalankan roda bisnis perusahaan.
4. Pikiran Rakyat selalu aktif dalam membangun karakter, memberdayakan, dan memakmurkan masyarakat Jawa Barat melalui

gerakan-gerakan perubahan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility).

3.1.2.3. Tujuan PT Pikiran Rakyat

Tujuannya adalah Untuk memenuhi tujuan sosial dan public service dimana masyarakat tentunya membutuhkan pengetahuan terhadap informasi suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Selain itu PT Pikiran Rakyat Bandung juga menyediakan jasa pemasangan iklan baris serta kerjasama event bagi warga Jawa Barat yang membutuhkan.

3.1.2.4. Struktur Organisasi PT Pikiran Rakyat



Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT Pikiran Rakyat Digital

(Sumber : Struktur Organisasi PT Pikiran Rakyat Digital)

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu mekanisme, teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah atau penelitian dengan prosedur yang didasarkan pada suatu struktur logis yang terdiri dari beberapa tahapan kerja dan kemudian menganalisa faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok – pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Dasar penyusunan rancangan penelitian ini merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum dimana metode penelitian dijelaskan dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian.

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang dilakukan penulis dalam penelitian untuk kerja praktik ini adalah metode deskriptif pada PT Pikiran Rakyat, yaitu suatu metode dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu. Pada tahap pertama penulis melakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu dan pada tahap berikutnya penulis mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di PT Pikiran Rakyat.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka suatu metode yang digunakan sebagai alat atau sarana pengambilan data-data. Metode yang dimaksud adalah sebagai berikut.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung dari sumber pengamatan atau tempat penelitian, diantaranya:

1. Wawancara(interview)

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan responden (sumber data) dengan cara menemui responden.

2. Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan langsung keadaan yang sebenarnya serta mengukur pencatatan secara cermat dan sistematis data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi. Data sekunder ini berupa data dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang tertulis yaitu kegiatan memperoleh data dengan menganalisis dan mempelajari dokumen atau catatan yang ada yang terdapat di Pikiran Rakyat penulis melakukan penelitian dimana pengambilan datanya penulis pengambilan contoh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah profil pendidikan.

3.2.3. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan pada penelitian ini metode terstruktur yaitu suatu proses untuk mengimplementasikan urutan langkah untuk menyelesaikan suatu masalah dalam bentuk program.

Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam analisis sistem, sehingga hasil akhir dari sistem dapat dianalisis dengan baik dan jelas.